

**Distribusi dan Inventarisasi Keanekaragaman Jenis Burung di Kawasan Kampus Universitas Sulawesi Barat dan Sekitarnya**

*(Distribution and Diversity Inventory of Bird Species in the Campus Area of Universitas Sulawesi Barat and Its Surroundings)*

**Alexander Kurniawan Sariyanto Putera<sup>1</sup>, Isdaryanti<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2\*</sup>Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

**ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received January 2, 2024;

Revision in revised from February 2, 2024;

Accepted March 1, 2024;

Available Online March 30, 2024.

**KEYWORDS :**

*Bird Diversity;*

*Campus;*

*Distribution;*

*Inventory;*

*West Sulawesi.*

**ABSTRACT**

This study elucidates the diversity of birds on the campus of Universitas Sulawesi Barat, a region within the Wallacea ecosystem, renowned for its high biodiversity. The research involved an inventory of 22 bird species from 17 families, totaling 180 individuals. Among the observed species, seven were distributed across various habitat types, while 13 were found in habitats less influenced by human activities, such as grasslands, shrublands, and forests. Interestingly, two species, Perhutut Jawa and Kacamata Sulawesi, were exclusively found in habitats frequently affected by human activities, such as settlements and plantations. The study also revealed that approximately 27.27% of the 22 recorded bird species are Sulawesi endemic species, while 72.73% are non-endemic species. These findings provide important insights into the composition and distribution of birds in the study area and have significant implications for conservation efforts. Protecting natural habitats, especially those supporting endemic species, should be a priority. In addition, a better understanding of how birds interact with human-modified habitats is necessary to develop effective conservation strategies. Further studies on specific species may also be required in environments that are increasingly fragmented by human activities. Advancing ornithological knowledge is essential to preserving bird diversity in the Wallacea region.



Copyright (c) 2024 @author(s).

**1. PENDAHULUAN**

Burung merupakan kelompok fauna yang memiliki peran penting dalam ekosistem Wallacea, yang merupakan salah satu daerah keanekaragaman hayati tertinggi di dunia. Kepentingan burung dalam menjaga keseimbangan ekosistem serta sebagai indikator

kesehatan lingkungan telah menjadikan ornithologi sebagai bidang yang signifikan dalam ekologi dan konservasi di wilayah ini.

Dalam upaya melestarikan keanekaragaman burung, telah banyak area konservasi dibentuk di seluruh Indonesia, termasuk taman nasional,

cagar alam, dan kawasan lindung. Inventarisasi burung di berbagai ekosistem Indonesia memiliki peran penting dalam pemahaman dan pelestarian spesies burung di negara ini.

Inventarisasi dan pemetaan persebaran burung di Indonesia adalah langkah kunci dalam upaya konservasi. Dengan bantuan teknologi modern seperti GPS dan perangkat lunak pelacakan, telah terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan untuk memetakan persebaran burung secara lebih akurat. Penelitian ini membantu mengidentifikasi populasi burung yang rentan dan membantu merumuskan strategi konservasi yang lebih efektif (Jepson dan Ladle 2015).

Sulawesi Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keanekaragaman burung yang menarik. Banyak penelitian ornithologi telah dilakukan di wilayah Sulawesi, mengenai spesies-spesies endemik Sulawesi misalnya maleo. Namun, hingga saat ini, belum ada kegiatan inventarisasi jenis burung yang dilakukan di Sulawesi Barat dan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah untuk menyampaikan informasi ke ruang lingkup yang lebih luas. Padahal, publikasi ilmiah tentang keanekaragaman burung di Sulawesi Barat memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman tentang ekologi dan perlindungan spesies ini di lingkungan yang terus berubah, terutama di kawasan kampus seperti Universitas Sulawesi Barat.

Banyak kampus di Indonesia juga berkontribusi dalam upaya inventarisasi jenis burung. Beberapa tahun terakhir, upaya inventarisasi seringkali dilakukan di beberapa kampus di Indonesia, antara lain diversitas spesies burung yang dapat menentukan ruang terbuka

hijau di Universitas Lampung (Nababan et al., 2021), persebaran dan aktivitas harian burung madu di kampus IPB Dramaga Bogor (Iwanda et al., 2019), dan studi etno-ornitologi di kampus Universitas Sutomo Serang Banten untuk mewujudkan kearifan lokal setempat (Fatimah 2023). Kegiatan ini mencakup pengamatan burung di lingkungan kampus, penelitian mahasiswa (Nurhasanah, 2018; Azhar 2020; Sutherland, 2006), dan program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang burung dan konservasi di kalangan generasi muda.

Pengetahuan dan penelitian yang terus berkembang dalam ornithologi Wallacea adalah kunci untuk melindungi kekayaan keanekaragaman burung di wilayah ini. Melalui kolaborasi antara peneliti dari kampus setempat, pemerintah daerah, dan masyarakat lokal, kita dapat berperan dalam menjaga warisan alam yang luar biasa ini untuk generasi mendatang.

## **2. BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan metode eksplorasi (Krebs, 1999; Rappole et al., 2011) satu arah menelusuri jalur yang berada di kawasan kampus Universitas Sulawesi Barat (Latitudinal: -3.530, Longitudinal: 118.989) dan sekitarnya, termasuk permukiman dalam bentuk perumahan (Latitudinal: -3.539, Longitudinal: 118.983). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2022 pada pagi hari saat burung-burung mulai beraktivitas dengan intensitas yang dimulai pada pukul 07.00 WITA sampai 08.00 WITA, sehingga durasi pengamatan adalah 1 jam. Jumlah pengamat terdiri dari minimal 1 orang.

Alat yang digunakan adalah binokuler Nikon Aculon A211 12x50, sheet yang terdiri dari lembar pengamatan, alas menulis, bolpoin, pensil dan penghapus. Radius pengamatan adalah 200 meter dari titik pengamatan selama mengamati burung. Tipe habitat yang dijumpai selama pengamatan tersebut ditulis dan dicatat pada lembar pengamatan yang tersedia. Buku panduan untuk mengidentifikasi tingkat famili hingga spesies pada burung yang diamati adalah buku panduan lapangan berjudul "Burung-burung Pulau Paparan Sunda dan Wallacea di Kepulauan Indonesia" oleh (Eaton et al., 2022; Magurran, 2004).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari sejumlah 17 famili, terdapat kekayaan spesies burung sebanyak 22 spesies dan jumlah keseluruhan individu sebesar 180 individu. Terdapat 7 spesies, di antaranya tersebar di seluruh tipe habitat, 13 spesies lain terdistribusi di tipe habitat yang minim kegiatan manusia (padang rerumputan, semak dan pepohonan), dan 2 spesies lain, yaitu Perkutut Jawa dan Kacamata Sulawesi, dijumpai hanya di tipe habitat yang sering kali ditemukan kegiatan manusia seperti permukiman dan perkebunan (Tabel 1). Enam dari total 22 spesies (sekitar 27,27%) merupakan jenis burung endemik Sulawesi, sedangkan 72,73% merupakan jenis burung non-endemik Sulawesi.

Tabel 1. Daftar jenis burung yang telah dilakukan inventarisasi berdasarkan tipe habitat

Jenis burung	Tipe habitat					Jumlah individu (n)	Endemik (E)/Non-Endemik (NE)
	Pemukiman	Perkebunan	Padang rerumputan	Semak	Pepohonan		
Famili Columbidae							
Perkutut Jawa ( <i>Geopelia striata</i> )	x	x				2	NE
Famili Cuculidae							
Bubut alang-alang ( <i>Centropus bengalensis</i> )			x	x	x	3	NE
Kedasi Laut ( <i>Chrysococcyx minutilus</i> )			x	x	x	3	NE
Famili Apodidae							
Walet Sapi ( <i>Collocalia esculenta</i> )	x	x	x	x	x	12	NE
Famili Accipitridae							
Elang sayap-coklat ( <i>Butastur liventer</i> ) <sup>1</sup>			x	x	x	3	NE
Famili Alcedinidae							
Cekakak Sungai ( <i>Todiramphus chloris</i> )	x	x	x	x	x	5	NE
Cekakak Australia ( <i>Todiramphus sanctus</i> )			x	x	x	6	NE
Famili Meropidae							
Kirik-kirik Australia ( <i>Merops ornatus</i> )			x	x	x	5	NE

Tiong-lampu Biasa ( <i>Eurystomus orientalis</i> )						x	x	x	6	NE
Famili Artamidae										
Kekep Babi ( <i>Artamus leucorhynchus</i> )						x	x	x	6	NE
Famili Campephagidae										
Kapasan Sulawesi ( <i>Lalage leucopygialis</i> )						x	x	x	3	E
Famili Monarchidae										
Kehicap Sulawesi ( <i>Hypothymis puella</i> )						x	x	x	3	E
Famili Corvidae										
Gagak Wokawoka ( <i>Corvus celebensis</i> )						x	x	x	6	E
Famili Hirundinidae										
Layang-layang Batu ( <i>Hirundo javanica</i> )	x	x	x	x	x				5	NE
Famili Pycnonotidae										
Cucak Kutilang ( <i>Pycnonotus aurigaster</i> )						x	x	x	6	NE
Famili Zosteropidae										
Kacamata Sulawesi ( <i>Zosterops consobrinorum</i> )	x	x							2	E
Famili Dicaeidae										
Cabai panggul-kelabu ( <i>Dicaeum celebicum</i> )	x	x	x	x	x				10	E
Famili Nectariniidae										
Burung-madu Sahul ( <i>Cinnyris clementiae</i> )	x	x	x	x	x				10	NE
Burung-madu Kelapa ( <i>Anthreptes malacensis</i> )						x	x	x	6	NE
Famili Estrildidae										
Bondol Rawa ( <i>Lonchura articapilla</i> )	x	x	x	x	x				53	NE
Bondol kepala-pucat ( <i>Lonchura pallida</i> )						x	x	x	5	E
Famili Passeridae										
Burung-gereja Erasia ( <i>Passer montanus</i> )	x	x	x	x	x				20	NE

Ket: 1. Dilindungi oleh negara berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam wilayah yang diteliti yang mencakup 17 famili burung, terdapat keanekaragaman spesies yang signifikan, dengan total 22 spesies burung yang tercatat. Selain itu, penelitian ini mencatat jumlah keseluruhan individu burung sebanyak 180 individu. Data tersebut memberikan pemahaman awal yang penting tentang komposisi dan persebaran burung di wilayah penelitian.

Dari 22 spesies burung yang teramati, ditemukan bahwa 7 spesies tersebar di seluruh tipe habitat yang

diamati. Hal ini menunjukkan bahwa spesies-spesies ini memiliki tingkat fleksibilitas dalam memanfaatkan berbagai tipe habitat yang ada di wilayah tersebut. Sebaliknya, 13 spesies lainnya terdistribusi di tipe habitat yang minim terpengaruh oleh kegiatan manusia, seperti padang rerumputan, semak, dan pepohonan. Kehadiran burung-burung ini mungkin menunjukkan bahwa mereka lebih cenderung mendiami lingkungan alami yang kurang terganggu oleh aktivitas manusia (Iswandaru et al., 2020).

Namun, yang menarik adalah adanya dua spesies, yaitu Perkutut Jawa

dan Kacamata Sulawesi, yang hanya ditemukan di tipe habitat yang sering kali terpengaruh oleh kegiatan manusia, seperti pemukiman dan perkebunan. Ini menunjukkan bahwa burung-burung ini mungkin telah beradaptasi dengan keberadaan manusia dan dapat memanfaatkan lingkungan yang telah diubah oleh aktivitas manusia.

Dalam konteks keanekaragaman burung di Sulawesi, penelitian ini juga memberikan informasi penting. Sekitar 27,27% dari total 22 spesies yang teramati merupakan jenis burung endemik Sulawesi. Artinya, sebagian besar burung-burung ini hanya dapat ditemukan di Pulau Sulawesi dan sekitarnya. Sementara itu, 72,73% merupakan jenis burung non-endemik Sulawesi yang juga dapat ditemukan di wilayah lain di Indonesia atau di seluruh dunia.

Hasil ini memiliki implikasi penting dalam upaya konservasi dan pelestarian lingkungan di wilayah ini. Perlindungan habitat alami, terutama bagi spesies endemik, harus menjadi prioritas. Selain itu, pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana burung-burung berinteraksi dengan habitat yang terpengaruh oleh aktivitas manusia dapat membantu dalam pengembangan strategi konservasi yang efektif. Studi lebih lanjut tentang perilaku dan ekologi spesies-spesies khusus, seperti Perhutut Jawa dan Kacamata Sulawesi, mungkin juga diperlukan untuk mendukung upaya pelestarian dalam lingkungan yang semakin terfragmentasi oleh perkembangan manusia.

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kawasan kampus Universitas Sulawesi Barat dan sekitarnya memiliki

keanekaragaman burung yang cukup tinggi dengan total 22 spesies dari 17 famili dan 180 individu. Sebanyak 7 spesies memiliki distribusi luas pada berbagai tipe habitat, sedangkan 13 spesies cenderung ditemukan pada habitat yang minim gangguan aktivitas manusia, seperti padang rerumputan, semak, dan pepohonan. Dua spesies, yaitu Perhutut Jawa dan Kacamata Sulawesi, justru ditemukan pada habitat yang dipengaruhi aktivitas manusia, menunjukkan adanya kemampuan adaptasi terhadap lingkungan terubah (MacKinnon et al., 2010; Bibby et al., 2000).

Sebanyak 27,27% spesies merupakan burung endemik Sulawesi, yang menegaskan pentingnya kawasan ini dalam mendukung konservasi biodiversitas lokal. Oleh karena itu, perlindungan habitat alami serta pengelolaan kawasan kampus yang ramah lingkungan menjadi langkah penting dalam menjaga keberlanjutan keanekaragaman burung di wilayah tersebut.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Program Studi Pendidikan Biologi, termasuk mahasiswa-mahasiswi prodi Pendidikan Biologi, yang telah membantu dalam pengumpulan data inventarisasi jenis burung di kawasan kampus Universitas Sulawesi Barat.

#### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Azhar, A. (2020). *Inventarisasi keanekaragaman jenis burung di areal kampus Universitas Mataram* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Bibby, C. J., Burgess, N. D., Hill, D. A., & Mustoe, S. H. (2000). *Bird census*

- techniques* (2nd ed.). Academic Press.
- Eaton, J. A., van Balen, B., Brickle, N. W., & Rheindt, F. E. (Eds.). (2022). *Burung-burung Pulau Paparan Sunda dan Wallacea di Kepulauan Indonesia*. Lynx Edicions.
- Fatimah, I. N. (2023). Studi etno-ornitologi burung di kawasan kampus Universitas Sutomo Serang Banten sebagai bentuk kearifan lokal masyarakat. *Journal of Sustainable Development Issues*, 2(1), 65-83.
- Iswandaru, D., Novriyanti, N., Banuwa, I. S., & Harianto, S. P. (2020). Distribution of bird communities in University of Lampung, Indonesia. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 21(6), 2629-2637.
- Iwanda, R., Parikesit, D. W., Kenria, N. D., & Rinaldi, D. (2019). Distribusi dan aktivitas harian burung madu sriganti dan burung madu kelapa di Kampus Dramaga, Bogor. *ResearchGate*.
- Jepson, P., & Ladle, R. J. (2015). Bird-keeping in Indonesia: Conservation impacts and the potential for endemism maintenance. *Oryx*, 49(2), 235-242.
- Krebs, C. J. (1999). *Ecological methodology* (2nd ed.). Benjamin Cummings.
- MacKinnon, J., Phillipps, K., & van Balen, B. (2010). *Burung-burung di Sumatra, Jawa, Bali, dan Kalimantan*. Puslitbang Biologi LIPI.
- Magurran, A. E. (2004). *Measuring biological diversity*. Blackwell Publishing.
- Nababan, B. R. R., Harianto, S. P., & Setiawan, A. (2021). Diversitas spesies burung dalam penentuan kualitas ruang terbuka hijau di Universitas Lampung. *Jurnal Hutan Tropis*, 9(1), 30-42.
- Nurhasanah, N. (2018). *Studi keberadaan berbagai jenis burung di kampus Universitas Lampung* (Undergraduate thesis, Universitas Lampung).
- Rappole, J. H., Pamela, T. A., Rasmussen, P. C., & Renner, S. C. (2011). Ornithological exploration in the southeastern Sub-Himalayan region of Myanmar. *Ornithological Monographs*, 70(1), 10-29.
- Siregar, N. H., & Abdillah, H. (2021). Inventarisasi dan persebaran jenis burung di Suaka Margasatwa Barumon, Sumatera Utara. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 302-306.
- Sutherland, W. J. (2006). *Ecological census techniques: A handbook* (2nd ed.). Cambridge University Press.